



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3497-3509  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peningkatan Hasil Belajar Menghitung Luas Persegi Dan Persegi Panjang Dalam Satuan Tidak Baku Melalui Media Gambar Petak Satuan Persegi Pada Peserta Didik Kelas III SDN Sidodadi

Zahna Karisma Daningtyas<sup>1✉</sup>, Farida Istianah<sup>2</sup>, Moh. Arsul Majid<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Email : [zahnakha@gmail.com](mailto:zahnakha@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Meningkatkan proses pembelajaran menghitung luas persegi dan persegi panjang dalam satuan tidak baku 2) Meningkatkan hasil belajar menghitung luas persegi dan persegi panjang dalam satuan tidak baku pada peserta didik kelas III SDN Sidodadi Candi Kabupaten Sidoarjo melalui media gambar petak satuan persegi. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas dan strategi yang digunakan dengan model siklus dengan terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas III. Sumber data rencana pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data penelitian dengan cara observasi, wawancara, kajian dokumen, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi teori. Model analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik menghitung luas persegi dan persegi panjang setelah dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan media gambar petak persegi satuan. Hal ini ditunjukkan dari hasil kegiatan guru mengalami peningkatan, pada siklus I yaitu 78,88% dan siklus II 89,94%. Peningkatan juga ada pada kegiatan peserta didik dari siklus I yaitu 77,98% dan siklus II meningkat menjadi 87,95%. Pada hasil belajar juga mengalami peningkatan dari siklus I 55% meningkat menjadi 95%. Dengan demikian dapat direkomendasi bahwa proses pembelajaran matematika dengan media petak persegi satuan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam menghitung luas persegi dan persegi panjang pada peserta didik kelas III SDN Sidodadi Candi Kabupaten Sidoarjo.

Kata kunci: *Hasil Belajar; Media Gambar Satuan Petak Persegi; Matematika.*

### Abstract

This study aims to: 1) Improving the learning process of calculating the area of squares and rectangles in non-standard units 2) Improving learning outcomes in calculating the area of squares and rectangles in non-standard units in class III students at SDN Sidodadi Candi Sidoarjo Regency through the media of unit plot images rectangle. This study uses a form of classroom action research and the strategy used is the cycle model. The research subjects were teachers and third grade students. Source of data on the implementation of learning plans. Research data collection techniques by way of observation, interviews, document review, and tests. Data validity uses data triangulation and theory triangulation. The data analysis model uses interactive model analysis techniques. The results of the study showed that there was an increase in the learning process and the ability of students to calculate the area of squares and rectangles after carrying out class actions using media images of unit square plots. This is shown from the results of the average score of the learning outcomes test before the action 58.9, the first cycle the average learning outcomes test score is 70.5 and the second cycle the average learning outcomes score is 87.5. Thus it can be recommended that the process of learning mathematics with unit square plot media can improve learning outcomes and students' abilities in calculating the area of squares and rectangles in class III students at SDN Sidodadi Candi, Sidoarjo Regency.

*Keywords: Learning outcomes; Media Image Unit Square Plot; Mathematics.*

### PENDAHULUAN

Interaksi pada kegiatan proses pendidikan yang dilakukan antara guru dan peserta didik merupakan proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mewujudkan standar yang ditetapkan dalam sebuah pendidikan. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam (Tim UNS, 2007:6) merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran memiliki beberapa komponen menurut (Mujiono, 1994: 31) kegiatan belajar mengajar ada empat komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu suasana belajar, bahan ajar, sumber belajar dan media serta guru sebagai subjek pembelajaran. Komponen tersebut sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran yang harus dipilih secara tepat sesuai dengan bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik.

Matematika memiliki konsep-konsep ilmu yang abstrak, sedangkan peserta didik rata-rata berpikir secara konkret menuju hal abstrak tentang matematika menjadikan matematika pembelajaran yang paling sulit, oleh karena itu jembatan agar peserta didik mampu berpikir secara abstrak tentang matematika, dengan menggunakan media pendidikan yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik pada tahap Sekolah Dasar yang masih dalam tahap operasi konkret. Penggunaan media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik. Menurut Gagne dan Raiser dalam (Sumantri dan Permana, 2001:152) Media pendidikan atau pengajaran merupakan alat fisik dimana pesan-pesan instruksional dikomunikasikan. Dari pernyataan tersebut media sendiri menjadi sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, misalnya pengetahuan atau informasi. Selain itu media pembelajaran merupakan sarana untuk perantara menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran, peran guru juga sangat penting dan berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, menghadirkan strategi, metode dan media yang inovatif maka materi akan tersampaikan dengan mudah ke peserta didik. Namun disini guru juga belum mampu menghadirkan media untuk menunjang pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan kenyataan di lapangan bahwa kemampuan belajar matematika masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik peroleh masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sidodadi Candi Sidoarjo, masih adanya guru yang memiliki cara memberikan pembelajaran yang kurang bervariasi dalam memberikan konsep dasar luas persegi dan persegi panjang dan masih kurang variatif dalam penggunaan media pembelajaran yang membuat murid bosan dan rendah kemampuan menghitung menjadikan materi sulit dipahami, serta guru masih menggunakan metode ceramah yang kurang memberikan kegiatan belajar kepada peserta didik. pada tingkatan kelas III merupakan kelas rendah yang dunianya masih suka bermain dan keingintahuannya tinggi oleh karena itu media konkret dan bervariasi sangat dibutuhkan untuk memotivasi peserta didik agar memahami konsep luas persegi dan persegi panjang dengan peserta didik melakukan kegiatan memecahkan masalah yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis secara mandiri.

Berkaitan dengan hal observasi tersebut, peneliti menemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang di SDN Sidodadi Candi yakni: (1) peserta didik memiliki anggapan bahwa menghitung luas persegi dan persegi panjang merupakan pelajaran yang sulit dipahami karena untuk menyelesaikannya harus menghitung dengan teliti; (2) pemilihan dalam penggunaan media yang kurang bervariasi sehingga peserta didik menjadi mudah bosan dan tidak ada motivasi belajar; (3) pemberian

pelatihan soal yang masih kurang inovatif dan kreatif yang berpengaruh pada hasil belajar. Dari kendala yang ditemukan peneliti tersebut nilai peserta didik kelas III masih banyak dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang menjadikan hasil belajar yang peserta didik peroleh masih rendah dan memiliki kemampuan yang rendah dalam hal menghitung luas persegi dan persegi panjang.

Pada penelitian terdahulu mengenai penggunaan media petak persegi satuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menghitung luas persegi dan persegi panjang memang sudah ada. Penelitian oleh Sigit Hartanto (2010) "Peningkatan Kemampuan Menghitung Luas Persegi Dan Persegi Panjang Melalui Penggunaan Media Petak Persegi Satuan Dalam Pembelajaran Matematika Pada Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar" ditemukan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Sidodadi dalam penggunaan media petak persegi satuan dalam pembelajaran matematika dengan metode Penelitian Tindakan Kelas menggunakan tahapan 2 siklus. Penelitian selanjutnya Amalia Sofiyana (2013) "Penggunaan Alat Peraga Petak Persegi Dalam Mengukur Luas Daerah Persegi Dan Persegi Panjang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD N Watuagung 01" ditemukan adanya peningkatan proses hasil belajar peserta didik dalam dalam pembelajaran matematika dengan metode Penelitian Tindakan Kelas menggunakan tahapan 2 siklus dengan penggunaan media petak persegi satuan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti melakukan penelitian Mengenai hasil belajar peserta didik dalam penggunaan media petak persegi satuan dalam pembelajaran matematika dengan metode Penelitian Tindakan Kelas lebih lanjut. Judul penelitian yang dipilih sesuai latar belakang masalah yaitu "Peningkatan Hasil Belajar Menghitung Luas Persegi Dan Persegi Panjang Dalam Satuan Tidak Baku Melalui Media Gambar Petak Satuan Persegi Pada Peserta Didik Kelas III SDN Sidodadi". Peneliti akan menganalisis hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Sidodadi dalam penggunaan media petak persegi satuan dalam pembelajaran matematika dengan metode Penelitian Tindakan Kelas menggunakan tahapan 2 siklus. Alasan peneliti menganalisis hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Sidodadi dalam penggunaan media petak persegi satuan dalam pembelajaran matematika dengan metode Penelitian Tindakan Kelas menggunakan tahapan 2 siklus, karena berdasarkan fakta dan fenomena di lapangan masih banyaknya peserta didik kelas III di SDN Sidodadi yang masih kesulitan dalam menghitung dan memahami materi luas persegi dan persegi panjang mata pelajaran matematika dikarenakan guru kelas masih menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang masih kurang bervariasi dan inovatif .

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada luas persegi dan persegi panjang. Luas adalah daerah geometris/luasan yang dibatasi oleh pasang-pasang sisi pembentuk bidang yang dapat diilustrasikan (Budiyono, M.Pd., dkk. 2016:9). Berdasarkan penjelasan tersebut luas merupakan suatu daerah dalam bidang geometris yang dibatasi oleh sisi-sisi pembentuknya. Berikut adalah rumus luas bangun datar:

a) Luas persegi = sisi  $\times$  sisi

b) Luas persegi panjang = *panjang*  $\times$  *lebar*

Pada awal kegiatan diketahui kondisi peserta didik kelas III SDN Sidodadi Candi Sidoarjo yaitu kurang variasi guru dalam memberikan pelatihan konsep pada materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang masih rendah. Peserta didik juga sering bingung membedakan antara rumus bangun datar persegi dengan persegi panjang, dan juga adanya kebingungan peserta didik dalam menggunakan rumus yang ditemukan merupakan luas persegi dan persegi panjang. Akibatnya peserta didik sekedar mempelajari pengetahuan tersebut dan kurang memahami dengan baik, yang menjadikan peserta didik lupa akan rumus tersebut. Serta dalam pembelajaran materi bangun datar guru masih kurang dalam variasi dalam penggunaan media sehingga peserta didik kurang pemahaman materi bangun datar yang mengakibatkan pemahaman peserta didik mengingat dan meningkatkan hasil belajar yang masih rendah.

Pada proses pembelajaran materi bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar bangun datar yang awalnya rendah dapat ditingkatkan dengan penggunaan media gambar petak persegi. Media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengingat rumus luas persegi dan persegi panjang tersebut menggunakan media petak persegi satuan. Melalui penggunaan media petak persegi satuan peserta didik menjadi termotivasi untuk selalu mengikuti pelajaran matematika karena kelas III dunianya masih suka bermain dan belajar.

#### METODE PENELITIAN

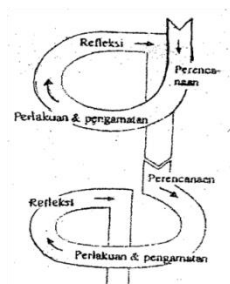
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Sutrisna Wibawa (2012) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang memiliki sifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk bertujuan meningkatkan kemantapan rasional dari suatu tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan tersebut yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti menggunakan PTK Kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas III SDN Sidodadi. Menurut Sutrisna Wibawa (2012) PTK Kolaboratif

merupakan upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh pendidik, tetapi ia harus berkolaborasi dengan pendidik lain. PTK Kolaboratif yang dilaksanakan oleh guru kelas III SDN Sidodadi ini bertujuan untuk berupaya memberikan tindakan atas masalah keulitan belajar peserta didik atas pemahaman materi menghitung luas persegi dan persegi panjang. Peran penting yang dilakukan oleh peneliti dan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik ini dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti akan menggunakan penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan sesuatu upaya dan kondisi atau hubungan yang terjadi, efek atau akibat yang terjadi, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, kecenderungan yang tengah terjadi dan pendapat yang berkembang. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian ini, karena penulis selain menjadi mahapeserta didik peneliti juga bertugas sebagai guru. Guru yang memberi materi dan mengajar di dalam kelas. Sehingga penelitian ini dilakukan di dalam kelas untuk memudahkan proses pengambilan data.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sidodadi Sidoarjo, Subyek pada penelitian adalah peserta didik kelas III SDN Sidodadi Sidoarjo, dengan jumlah 28 peserta didik. Rata-rata peserta didik memiliki kecerdasan yang rata-rata adalah sama, karena itu peneliti mengambilnya secara keseluruhan. Pertimbangan peneliti mengambil subyek ini karena peneliti mengetahui kondisi pembelajaran matematika di kelas. Hal ini di peroleh dari wawancara dan diskusi dengan guru kelas.

Dalam rancangan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan model visualisasi PTK (Kemmis dan Mc Taggart). Model PTK yang digunakan ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dilaksanakan minimal dua siklus atau lebih, namun apabila dalam pencapaian belum tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka langkah-langkah selanjutnya pembelajaran dilakukan lagi hingga penelitian dinyatakan berhasil. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Visualisasi PTK

Langkah-langkah dalam prosedur penelitian ini adalah berupa beberapa tahapan yang akan dilakukan untuk menyusun rancangan penelitian. Langkah terdahulu yang dilakukan oleh peneliti dengan mengkoordinasikan dengan guru kelas III lebih dahulu tentang upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Sidodadi Sidoarjo yaitu ditemukan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan materi luas persegi dan persegi panjang. Oleh karena itu peneliti dan guru akan bekerjasama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara sebagai berikut :

a. Tahap pertama

Peneliti dan guru menetapkan cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika pada materi luas persegi dan persegi panjang dengan media gambar petak persegi satuan, langkah selanjutnya peneliti dan guru berkolaborasi merancang perangkat pembelajaran pada siklus I. Dalam merancang perangkat pembelajaran guru dan peneliti menentukan dan menganalisis terlebih dahulu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, merumuskan indikator, menentukan tujuan, menentukan alokasi waktu, merumuskan metode, menentukan langkah-langkah pembelajaran, membuat media, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi, dan menyusun penilaian kegiatan peserta didik dan proses pembelajaran.

b. Tahap kedua

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan yang sudah mulai menerapkan kegiatan tindakan pembelajaran yang sebagaimana sudah dirancang dalam perangkat pembelajaran. Pada proses penerapan tindakan ini akan dilaksanakan sesuai langkah yang sudah dirancang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Tahap ketiga

Dalam tahap ini dilakukan analisis atau pengamatan pada proses pelaksanaan tindakan yang sudah diterapkan di kelas pada proses pembelajaran menggunakan instrumen PTK yang sudah disiapkan. Pengamatan ini bersifat PTK kolaboratif yang bekerjasama untuk mengamati proses pembelajaran. Hal yang diamati antara lain :

- 1) Pengamatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Pengamatan guru dan peserta didik dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran

d. Tahap akhir

Langkah terakhir dengan melakukan refleksi. Refleksi merupakan tahap memproses data hasil dari tindakan kelas yang sudah diterapkan. Tindakan refleksi ini dilakukan melalui analisis

instrumen kegiatan peserta didik yang dilakukan oleh peneliti dan guru untuk didiskusikan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Hasil yang sudah didiskusikan apabila sudah memenuhi indikator keberhasilan dapat dilanjut pada siklus selanjutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- 1) Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran untuk mengamati, mencatat dan menganalisis kegiatan guru kelas III dan peserta didik kelas III SDN Sidodadi Sidoarjo saat berlangsungnya pembelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan media gambar petak persegi satuan.
- 2) Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal atau pertanyaan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tulis berupa tes bentuk pilihan ganda.
- 3) Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk menjadi bukti telah melaksanakan penelitian dalam pembelajaran matematika dengan materi luas persegi dan persegi panjang menggunakan media gambar petak persegi satuan pada peserta didik kelas III SDN Sidodadi Sidoarjo.

Kegiatan dalam pengumpulan data ini akan menghasilkan data dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan hasil analisis kegiatan penelitian yang berupa sebuah data dan instrumen.

Data dan instrumen dalam penelitian digunakan untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini data pada penelitian berupa data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah cara yang digunakan untuk mengetahui respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan media gambar petak persegi satuan. Data yang akan dipakai selama proses pembelajaran yaitu: a) Lembar kegiatan guru selama kegiatan pembelajaran matematika materi luas dan keliling bangun datar menggunakan media petak persegi satuan. b) Lembar kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran matematika materi luas dan keliling bangun datar dengan menggunakan media gambar petak persegi satuan. c) Perangkat untuk alat tes, yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran luas persegi dan persegi panjang. d) Dokumentasi yang mampu digunakan menjadi bukti telah melaksanakan pembelajaran selama penelitian.

Tahap selanjutnya yang kedua adalah instrumen yang digunakan sebagai alat oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar mempermudah peneliti dalam mengambil hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Lembar

observasi kegiatan guru yang dipersiapkan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan guru dengan bantuan observer yang didalamnya mencakup tentang kegiatan guru selama proses pembelajaran. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui perkembangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media petak persegi satuan. b) Lembar observasi kegiatan peserta didik yang dipersiapkan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan peserta didik baik individu maupun kelompok dengan meminta bantuan observer. Lembar kegiatan peserta didik mampu digunakan sebagai ukuran peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mendapat pembelajaran dari peneliti. c) Perangkat yang digunakan sebagai alat tes berupa pertanyaan untuk mengukur pengetahuan intelegensi pada peserta didik selain itu juga untuk melihat kemampuan atau bakat yang dimiliki setiap peserta didik. Tes ini dilakukan di setiap akhir siklus pada pertemuan dengan memberikan butir soal, bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini adalah pilihan ganda. Tes dilakukan sebagai tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran materi luas persegi dan persegi panjang. d) Dokumentasi menjadi salah satu tanda bukti yang nyata dan otentik bahwasanya pembelajaran yang sudah berlangsung telah disampaikan. Dokumentasi juga digunakan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran selama dalam penelitian. Dokumentasi diperlukan untuk kebutuhandijadikan bukti selama proses dalam pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar petak persegi satuan pada pembelajaran matematika materi luas dan keliling bangun datar.

Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Data Hasil Observasi yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi guru dan peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase kegiatan pelaksanaan

F = Banyaknya kegiatan pelaksanaan

N = jumlah seluruh pelaksanaan

(Indarti 2008:26)

Hasil dari rata-rata dari analisis kegiatan guru dan peserta didik yang didapat dibandingkan dengan kriteria:

80% - 100% dinyatakan sangat baik (berhasil)

69% - 79% dinyatakan baik (cukup berhasil)

56% - 65% dinyatakan cukup (kurang berhasil)

0% - 55% dinyatakan kurang (tidak berhasil)

Data Hasil Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari tes individu setelah penggunaan media gambar petak persegi satuan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria nilai

91-100 = Baik Sekali

76-90 = Baik

55-75 = Cukup

0-54 = Kurang

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Kriteria sebagai berikut:

81% - 100% = Dinyatakan sangat baik

61% - 80% = Dinyatakan baik

41% - 60% = Dinyatakan cukup

21% - 40% = Dinyatakan kurang

0% - 20% = Dinyatakan sangat kurang

(Aqib, 2010: 41)

Indikator Keberhasilan

Pada proses pembelajaran kegiatan guru dikatakan adanya sebuah peningkatan apabila dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar petak persegi satuan mencapai keberhasilan kurang lebih  $\geq 80\%$ . Dalam pembelajarann kegiatan belajar peserta didik dikatakan ada peningkatan hasil belajar apabila telah memiliki daya serap  $\geq 75$  (KKM), sedangkan itu untuk ketuntasan klasikal tercapai apabila  $\geq 80\%$  peserta didik dikelas tersebut tuntas belajar. Sedangkan hasil belajar peserta didik dikatakan ada peningkatan apabila telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator penelitian yang dilakukan diatas dengan keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dijabarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai perkembangan kegiatan guru, kegiatan peserta didik dan hasil belajar dengan menggunakan media gambar petak persegi satuan sebagai berikut:

#### Kegiatan Guru

Tabel 1. Data Peningkatan Kegiatan Guru

No	Kegiatan Guru	Persentase
1.	Siklus I	78,88%
2.	Siklus II	89,84%

Dari tabel dan diagram diatas dapat dianalisis bahwasannya hasil dari kemampuan guru dalam menyampaikan proses pembelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang menggunakan media gambar petak persegi satuan terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Ini terjadi karena ada perbaikan pada siklus II dengan diadakannya evaluasi kekurangan pada siklus I yang masih belum terpenuhi dan tuntas. Pada proses pembelajaran siklus I, guru tidak mampu mencapai target standar pembelajaran yang telah ditentukan, meskipun ada beberapa kegiatan yang telah dicapai, pada siklus I ini guru telah menyampaikan proses pembelajaran secara baik dengan persentase sebesar 78,88%.

Pada siklus II guru dengan sangat baik menyampaikan proses pembelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang menggunakan media gambar petak persegi satuan dengan persentase sebesar 89,84%. Pada data tabel tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 10,96% dari proses pembelajaran pada siklus II dan guru telah mencapai target capai yang baik pada proses pembelajaran.

#### Kegiatan Peserta didik

Tabel 2. Data Peningkatan Kegiatan Peserta didik

No	Kegiatan Peserta didik	Persentase
1.	Siklus I	77,98%
2.	Siklus II	87,95%

Dari tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa kegiatan peserta didik pada proses pembelajaran Matematika luas persegi dan persegi panjang menggunakan media petak persegi satuan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dalam proses pembelajaran siklus I,

peserta didik tidak mencapai target dalam kemampuan memahami materi yang diberikan oleh guru, meskipun ada beberapa kegiatan yang telah dicapai. Pada siklus I ini, guru telah menyampaikan proses pembelajaran secara baik dengan persentase sebesar 77,98%.

Sedangkan pada siklus II peserta didik sangat baik dalam kemampuan memahami konsep dasar pembelajaran Matematika materi luas persegi dan persegi panjang menggunakan media gambar petak persegi satuan dengan persentase 87,95%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 9,97 % dari proses pembelajaran pada siklus II dan peserta didik sudah mencapai target kemampuan memahami proses pembelajaran dan terjadi keberhasilan.

Hasil Belajar Peserta didik

Tabel 3. Data Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik

No	Hasil Belajar Peserta didik	Nilai Rata-Rata
1.	Siklus I	55%
2.	Siklus II	95%

Dari tabel dan diagram diatas dapat dilihat hasil pada proses pembelajaran Matematika materi luas persegi dan persegi panjang menggunakan media gambar petak persegi satuan pada pembelajaran siklus I, rata-rata skor yang dicapai peserta didik adalah 70,5 dengan ketuntasan klasikal 52%. Pada pembelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang menggunakan media gambar petak persegi satuan pada pembelajaran siklus II, rata-rata skor yang dicapai peserta didik adalah 90,8 dengan ketuntasan klasikal 95%. Dari hasil pemaparan yang telah disampaikan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget bahwa peserta didik SD yang memiliki umur 6 hingga 13 tahun mengalami fase operasional konkret yang pada usia saat itu menjadi proses berpikir yang membutuhkan logika dan juga membutuhkan benda yang konkret untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan materi dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mencakup hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan media gambar petak persegi satuan, maka didapat hasil berikut : 1) kegiatan guru mengalami peningkatan dalam dua siklus pembelajaran yaitu siklus I dengan presentase sebesar 78,88%. Dan siklus II menunjukkan presentase 89,94% pada kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa

aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran telah menunjukkan peningkatan sebesar 10,96% dan mengalami perkembangan yang sangat baik. 2) kegiatan peserta didik mengalami peningkatan presentase dari siklus I sampai siklus II sebesar 77,98%. Menjadi sebagai tolak ukur kriteria penilaian pada siklus II menunjukkan presentase 87,95% yang termasuk dalam kategori sangat baik. kegiatan peserta didik pada pembelajaran mengalami peningkatan sangat baik sebesar 9,97%. 3) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan ditandai oleh hasil tes yang menunjukkan rata-rata hasil peserta didik yang mencapai skor kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu  $\geq 75$ . Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada akhir siklus yaitu sebesar 95% dimana terdapat peningkatan sebesar 52%. Dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 25 peserta didik dari jumlah seluruhnya 27 peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyono. 2016. *Geometri dan Pengukuran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hartanto. (2010). Peningkatan kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang melalui penggunaan media petak persegi satuan dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar : Surakarta. Indonesia.
- Mujiono D. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.
- Pitajeng. 2015. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim UNS. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : UNS Press.
- Sofiyana, A. (2013). *Penggunaan Alat Peraga Petak Persegi Satuan dalam mengukur Luas Daerah Persegi dan Persegi Panjang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SD Watuagung 01 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UKSW): Salatiga.
- Wijayanti, Tri. (2011). *Pengembangan Student Worksheet Berbahasa Inggris SMP Kelas VIII Pada Pembelajaran Aljabar Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Berbasis Konstruktivisme*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.